

## PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL DALAM PERKEMBANGAN INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Nurul Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Miftahulul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: [nurulaini.jakarta13@gmail.com](mailto:nurulaini.jakarta13@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Received:**

21 Agustus 2025

**Revised**

25 September 2025

**Accepted:**

24 Agustus 2025

**Online available:**

1 Oktober 2025

**Kata kunci:**

Jumlah Uang Beredar,  
Tingkat Suku Bunga, Utang  
Pemerintah, Pajak, Defisit  
Anggaran

**Keywords:**

Money Supply, Interest Rate,  
Government Debt, Taxation,  
Budget Deficit

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, utang pemerintah, pajak, serta defisit anggaran terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia pada periode 1975–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder kuantitatif dari World Bank, dengan dukungan literatur dari penelitian dan artikel relevan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, sehingga faktor ini bukan pertimbangan utama investor asing. Sebaliknya, jumlah uang beredar, utang pemerintah, kebijakan pajak, serta defisit anggaran terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah disarankan untuk memperkuat kebijakan pengelolaan moneter dan fiskal, khususnya dalam aspek uang beredar, utang, pajak, serta defisit anggaran, agar dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif dan menarik bagi investor asing.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of money supply, interest rates, government debt, taxation policies, and budget deficits on foreign direct investment (FDI) in Indonesia during the period 1975–2024. The data used are quantitative secondary data obtained from the World Bank, supported by relevant literature from previous research and academic articles. The research employs a descriptive-quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the relationship between independent and dependent variables. The findings indicate that interest rates have no significant effect on FDI, suggesting that this factor is not a primary consideration for foreign investors. In contrast, money supply, government debt, taxation policies, and budget deficits show a positive and significant influence on FDI inflows. Based on these results, it is recommended that the government strengthen monetary and fiscal management policies, particularly in terms of money supply, debt, taxation, and budget deficits, to create a more conducive and attractive investment climate for foreign investors.*

---

---

## Pendahuluan

Pembangunan dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang sekaligus memperbaiki sistem kelembagaan di berbagai sektor (Arsyad, 2015). Untuk mempercepat pembangunan, diperlukan ketersediaan modal yang cukup besar. Sayangnya, kemampuan Indonesia dalam menyediakan modal domestik masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menyusun kebijakan yang mampu memperluas sumber daya finansial, termasuk dengan mendorong masuknya investasi asing langsung (FDI) yang diharapkan memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

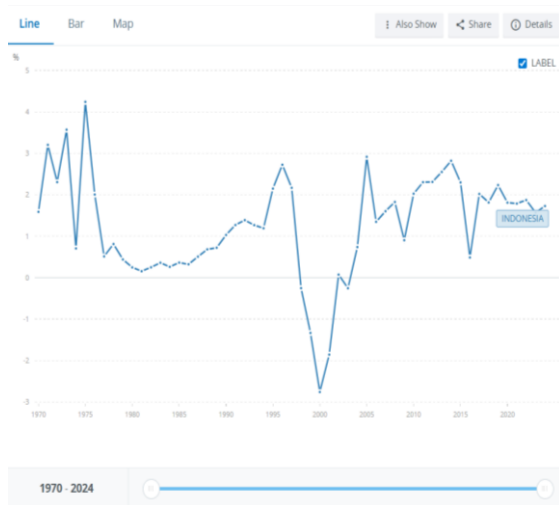
Sebagai salah satu negara dengan status *emerging market*, Indonesia cukup menarik bagi investor asing. Negara dengan kategori pasar berkembang memiliki karakteristik ekonomi yang mendekati negara maju meskipun belum sepenuhnya sejajar

(Rahmawati & Makaliwe, 2021). Investasi asing yang masuk ke Indonesia dapat berbentuk investasi jangka pendek, seperti portofolio (FPI), maupun jangka panjang yang terefleksi dalam FDI. Investasi jangka panjang ini menunjukkan adanya komitmen investor untuk menanam modal dalam periode yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi Indonesia menghadapi kendala utama berupa kebutuhan dana yang sangat besar. Mengandalkan sumber domestik saja belum cukup, sehingga diperlukan aliran dana dari luar negeri. FDI berperan penting dalam menambah modal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Leitão (2010), investasi merupakan indikator keterbukaan ekonomi suatu negara sekaligus faktor penting pendorong pertumbuhan. Sejalan dengan itu, Sarwedi (2002) menekankan bahwa Indonesia, sebagai negara berkembang, membutuhkan dana besar untuk mempercepat

pemerataan pembangunan di berbagai sektor.

UNCTAD dalam Mayes (2015) mendefinisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan perusahaan asing pada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasionalnya. Bentuk FDI meliputi pendirian pabrik, pembelian lahan, maupun pengadaan aset produktif lainnya. Selain tambahan modal, FDI juga membawa transfer teknologi, keahlian manajerial, serta pengetahuan baru yang memperkuat daya saing ekonomi (Baskara & Sari, 2018). Dengan demikian, FDI bukan hanya sekadar aliran dana, tetapi instrumen strategis untuk mempercepat pembangunan nasional.



Sumber : World Bank (2025)

Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia dalam tiga dekade terakhir menunjukkan pola yang belum stabil. Hingga tahun 2022, arus masuk FDI masih berfluktuasi dengan periode peningkatan yang diikuti penurunan di tahun-tahun tertentu. Hal ini menandakan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar sebagai tujuan investasi, realisasi FDI belum maksimal dan masih menghadapi hambatan struktural maupun kebijakan.

Dalam konteks tersebut, keterkaitan antara kebijakan moneter dan fiskal dengan FDI menjadi sangat penting. Investor asing tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kestabilan makroekonomi dan konsistensi kebijakan negara tujuan. Stabilitas ekonomi memberi sinyal rendahnya risiko, sedangkan ketidakpastian seperti inflasi tinggi, defisit fiskal berlebih, atau perubahan suku bunga yang mendadak justru mengurangi minat investasi.

Kebijakan moneter berperan melalui pengaturan jumlah uang

beredar dan tingkat suku bunga. Jumlah uang beredar yang terkendali mencerminkan kondisi moneter yang sehat dan menumbuhkan kepercayaan investor. Jika berlebihan, risiko inflasi meningkat; namun jika sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, aktivitas bisnis dapat berkembang. Tingkat suku bunga juga krusial, sebab suku bunga tinggi menambah beban investasi dan menekan keuntungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya suku bunga di Indonesia dibanding negara Asia lain menjadi penghambat arus modal asing.

Di sisi lain, kebijakan fiskal seperti pajak, utang pemerintah, dan defisit anggaran memiliki pengaruh langsung terhadap iklim usaha. Pajak yang kompetitif mendorong investasi dengan menekan biaya operasional, sementara peningkatan penerimaan pajak dapat memperluas pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Utang luar negeri yang dikelola secara produktif juga mendukung pembangunan strategis, meskipun pengelolaannya harus hati-hati agar tidak menimbulkan beban fiskal. Demikian pula, defisit anggaran

yang digunakan untuk belanja produktif dapat memperkuat daya tarik investasi, tetapi jika tidak terkendali justru menurunkan kredibilitas pemerintah. Maka dari itu Menurut Huda (2020) pentingnya untuk memahami struktur keuangan karena menyangkut perbandingan antara keseluruhan sumber dana yaitu hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas.

Secara keseluruhan, FDI tidak hanya menambah modal pembangunan, tetapi juga mendorong pertumbuhan jangka panjang melalui penciptaan lapangan kerja, alih teknologi, dan peningkatan daya saing. Karena itu, analisis hubungan kebijakan moneter dan fiskal dengan FDI sangat penting sebagai dasar perumusan kebijakan berbasis bukti. Bagi Indonesia, menjaga stabilitas ekonomi dan konsistensi kebijakan merupakan kunci untuk mengoptimalkan potensi besar dalam menarik investasi asing

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi dengan pendekatan deskriptif-

kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada penggunaan data berupa angka yang kemudian dianalisis melalui metode statistik (Gujarati & Porter, 2012). Hasil analisis tersebut selanjutnya diuraikan dalam bentuk deskripsi fakta dengan dukungan literatur ilmiah.

Data yang digunakan berupa data deret waktu (time series) dengan periode penelitian mencakup tahun 1975 hingga 2024 (selama 50 tahun). Variabel yang dianalisis meliputi jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, utang pemerintah, penerimaan pajak, defisit anggaran, serta investasi asing langsung di Indonesia. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh dari World Bank, serta dilengkapi dengan referensi dari berbagai literatur seperti koleksi perpustakaan IPB dan artikel hasil penelitian yang relevan di Google Scholar.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing langsung di Indonesia dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi. Jenis regresi yang digunakan

adalah regresi linear berganda dengan teknik kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Model estimasi investasi asing langsung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots(1)$$

Dimana:

Y = Investasi Asing Langsung

$\alpha$  = Konstanta

e = Standar Error

X1 = Uang Beredar

X2 = Suku Bunga

X3 = Utang Pemerintah

X4 = Pajak

X5 = Defisit Anggaran

Dalam model regresi yang disusun, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik serta pengujian statistik. Menurut Sholihah et al. (2023), terdapat empat jenis uji dalam asumsi klasik, yaitu: (1) Uji Normalitas, yang bertujuan mengevaluasi apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak; (2) Uji Multikolinearitas, digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas memiliki keterkaitan dalam satu model regresi; (3) Uji Heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varians

residual pada model; dan (4) Uji Autokorelasi, yang menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan (error term) pada suatu observasi dengan observasi lainnya dalam periode yang berbeda.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian statistik guna menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengujian ini memakai tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan peluang kesalahan sebesar 0,05 dan tingkat kebenaran 0,95. Dua bentuk uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Signifikansi Simultan (F-test), yang berfungsi untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.  $H_0$  diterima apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, atau dengan alternatif lain jika nilai signifikansi melebihi 5% (0,05).
2. Uji Signifikansi Parsial (t-test), yang bertujuan mengukur pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan.

Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui nilai R-square dan Adjusted R-square. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjadi indikator kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### **Hasil dan Pembahasan**

Model penelitian diuji dengan menggunakan regresi linear berganda melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dibangun diharapkan memenuhi asumsi klasik, yaitu bebas dari pelanggaran normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Hasil pengujian regresi berganda ini akan menghasilkan faktor-faktor prediktor yang valid dan

dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov > 0,05	0,200 > 0,05	Lolos
2	Uji Multikolinearitas	VIF < 10 dan Tolerance > 0,1	VIF < 10 dan Tolerance > 0,1	Lolos
3	Uji Heteroskedastisitas	Glejser Sig > 0,05	Sig > 0,05	Lolos
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson DU < 4-DU	2,216 < 2,2292 < 2,6654	Lolos

Sumber : data di olah (2025)

Pada tabel hasil uji, normalitas data diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen. Hasilnya menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan

metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan varians residual bersifat homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Uji autokorelasi juga dilakukan untuk mendeteksi hubungan antar residual, dengan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 2,2292 yang berada dalam kisaran  $4 - dU$  (2,2292-2,6654). Oleh karena itu, model regresi yang dibangun bebas dari autokorelasi.

Penelitian ini kemudian menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel uang beredar, suku bunga, utang pemerintah, pajak, dan defisit anggaran terhadap investasi asing langsung di Indonesia, baik secara simultan maupun parsial, melalui uji F dan uji t.

Hasil Uji T dan F

Variabel	Coefficient	t-Statistic	f-Statistic
Constanta	-74,137	6,810	0,00
Uang Beredar	2,724	0,009	
Suku Bunga	-0,720	0,475	
Utang Pemerintah	12,566	0,00	
Pajak	2,942	0,005	
Defisit Anggaran	9,994	0,00	

a. Dependent Variable: fdi

Sumber : data diolah (2025)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pada tabel terlihat bahwa nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000, yang berarti model regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model.

Selanjutnya, Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi secara parsial. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel (2,01537) dan nilai signifikansi Uji t lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, variabel jumlah uang beredar, utang pemerintah, pajak, serta defisit anggaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung, karena memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel dan p-value  $<$  0,05. Sebaliknya, variabel tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan pada variabel Investasi Asing Langsung dapat diterangkan oleh variabel independen, sehingga model memiliki kekuatan prediksi yang baik. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi pada Investasi Asing Langsung, sehingga model memiliki keterbatasan dalam memprediksi variabel dependen secara akurat.

Tabel Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,902	0,814	0,793	8,69521

Sumber : data di olah (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,814. Hal ini berarti 81,4% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Dengan kata lain, 81,4% perubahan pada variabel Investasi

Asing Langsung dapat diterangkan melalui variabel Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Utang Pemerintah, Pajak, serta Defisit Anggaran. Temuan ini menegaskan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi uang beredar, utang negara, pajak, dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung sedangkan suku bunga tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Peningkatan jumlah uang beredar mampu mendorong aktivitas ekonomi, memperluas likuiditas, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperbesar permintaan agregat. Kondisi ini menciptakan iklim usaha yang

lebih menarik bagi investor asing karena memberikan prospek keuntungan yang lebih besar. Selain itu, stabilitas jumlah uang beredar mencerminkan pengelolaan moneter yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar domestik. Dengan demikian, peningkatan uang beredar menjadi faktor penting dalam mendorong arus FDI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhil dan Saputra (2022).

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat bunga domestik bukan faktor utama dalam keputusan investasi asing. Investor lebih mempertimbangkan aspek stabilitas politik dan ekonomi, kepastian hukum, kualitas infrastruktur, serta kebijakan fiskal. Minat investor asing lebih dipicu oleh potensi pasar yang besar dan prospek pertumbuhan

jangka panjang daripada tingkat bunga. Dengan demikian, perubahan suku bunga tidak secara langsung memengaruhi arus FDI. Hasil ini konsisten dengan penelitian Noviola Gita Murtikaningtyas (2021).

3. Hasil pengujian menunjukkan utang pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Pengelolaan utang yang tepat mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian serta meningkatkan kepercayaan investor asing. Sebagian besar utang digunakan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan publik, dan program strategis yang menciptakan iklim usaha lebih kondusif. Infrastruktur yang baik menekan biaya logistik, memperbaiki konektivitas, dan membuka peluang bisnis baru. Utang yang produktif juga menjadi sinyal bahwa pemerintah berkomitmen menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, utang negara yang

dikelola secara sehat dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong arus FDI ke Indonesia.

4. Hasil pengujian menunjukkan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI). Tarif pajak yang kompetitif mampu mengurangi biaya operasional perusahaan, sehingga kebijakan perpajakan yang tepat menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Sejalan dengan Teori Investasi Neoklasik, kebijakan pajak dapat memengaruhi tingkat investasi (Sujarwati & Qibthiyah, 2020). Pemerintah Indonesia telah menggunakan instrumen pajak sebagai strategi menarik modal asing, yang berkontribusi pada peningkatan arus FDI. Temuan Hummaira et al. (2021) serta Toha Isnah Pamungkas et al. (2024) juga menekankan bahwa kebijakan pajak yang bijak tidak hanya mendorong investasi, tetapi juga mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Hasil pengujian menunjukkan deficit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Defisit anggaran yang besar seringkali mendorong pemerintah mencari sumber pembiayaan tambahan melalui penerbitan utang atau pencetakan uang. Kebijakan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan inflasi. Peningkatan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi, sehingga menimbulkan ketidakstabilan ekonomi yang pada akhirnya mengurangi daya tarik investasi asing. Investor pada umumnya mengutamakan kestabilan ekonomi, sehingga ketidakpastian akibat inflasi maupun kebijakan moneter yang tidak terkendali dapat membuat mereka ragu menanamkan modal. Lebih jauh, defisit anggaran yang berlangsung lama berisiko menciptakan ketidakstabilan fiskal jangka panjang. Negara dengan kondisi fiskal lemah dipandang memiliki risiko tinggi oleh investor asing, karena dapat menurunkan kredibilitas pemerintah dalam melunasi utang maupun membiayai proyek infrastruktur serta layanan publik. Padahal, investasi asing langsung memerlukan lingkungan usaha yang stabil, dengan dukungan infrastruktur dan insentif memadai. Defisit yang terlalu tinggi dapat melemahkan kemampuan pemerintah menyediakan kebutuhan tersebut. Hasil penelitian sama seperti Rizky Firmansyah (2024) bahwa defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI).
6. Hasil uji simultan yang dilakukan dapat dilihat nilai F hitung sebesar 38,474 dan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai F hitung  $>$  F tabel atau (38,734  $>$  2,43) dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa uang beredar, suku bunga, utang pemerintah, pajak, dan defisit berpengaruh Bersama-sama terhadap investasi asing langsung.

Variabel makroekonomi seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, utang pemerintah, kebijakan pajak, dan defisit anggaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Jumlah uang beredar yang meningkat dapat memperluas likuiditas dalam perekonomian, sehingga mendorong pertumbuhan permintaan agregat dan memberikan sinyal positif bagi investor asing mengenai prospek pasar domestik. Tingkat suku bunga berhubungan dengan biaya pinjaman dan tingkat keuntungan investasi, meskipun pengaruhnya sering dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Utang pemerintah yang dikelola secara produktif, terutama untuk pembangunan infrastruktur, mampu meningkatkan efisiensi ekonomi dan memperkuat daya tarik investasi. Di sisi lain, kebijakan pajak yang kompetitif dapat menurunkan beban operasional perusahaan, menciptakan iklim

usaha yang lebih kondusif, dan menarik minat investor asing. Namun, defisit anggaran yang terlalu besar dapat menimbulkan ketidakstabilan fiskal dan menurunkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, kelima variabel ini secara simultan mencerminkan bagaimana kebijakan fiskal dan moneter saling melengkapi dalam menentukan iklim investasi. Stabilitas pengelolaan faktor-faktor tersebut akan memperkuat keyakinan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, utang pemerintah, pajak, dan defisit anggaran terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Melalui proses pengumpulan,

pengolahan, serta analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal ini berarti setiap peningkatan jumlah uang beredar akan berdampak pada kenaikan investasi asing langsung.
2. Tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap FDI. Dengan kata lain, perubahan suku bunga tidak berkontribusi pada perubahan aliran investasi asing.
3. Utang pemerintah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Artinya, kenaikan utang pemerintah akan memengaruhi besarnya investasi asing langsung yang masuk.
4. Rasio pajak berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Setiap peningkatan tax ratio mendorong meningkatnya penanaman modal asing.
5. Defisit anggaran juga berpengaruh signifikan terhadap FDI. Dengan demikian, setiap kenaikan defisit anggaran berdampak pada

masuknya investasi asing langsung di Indonesia.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, beberapa saran diajukan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk penelitian mendatang agar hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan bermanfaat.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di Indonesia, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang digunakan. Tidak hanya variabel ekonomi, namun juga variabel non-ekonomi seperti faktor sosial, politik, maupun hukum yang berpotensi memengaruhi iklim investasi. Selain itu, memperpanjang periode pengamatan juga penting agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih representatif dan akurat. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, misalnya dengan pendekatan model ekonometrika yang berbeda, juga dapat dipertimbangkan

untuk memperkuat validitas hasil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi dalam literatur akademik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain dapat menjadikannya sebagai sumber acuan dalam mengembangkan kajian terkait investasi asing langsung. Keberadaan penelitian ini juga dapat menjadi pijakan awal untuk membangun studi yang lebih luas, baik dengan memperkaya variabel maupun dengan memperdalam pendekatan teoretis dan metodologis.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah sebaiknya menempatkan investasi asing langsung sebagai salah satu strategi utama dalam pembiayaan pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu perhatian lebih

terhadap faktor-faktor makroekonomi yang berpengaruh, seperti uang beredar, utang, pajak, dan defisit anggaran. Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, pemerintah dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif dan kompetitif, sehingga mampu menarik lebih banyak investor asing. Selain itu, kebijakan yang stabil dan konsisten juga menjadi kunci dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai masukan praktis bagi pembuat kebijakan. Dengan adanya perbaikan pada penelitian selanjutnya serta langkah strategis dari pemerintah, diharapkan investasi asing langsung dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Fadhil & Putu Mahardika Adi Saputra, (2022). *“He Effects Of Money Supply, Exchangerate, Foreign Direct Investment, And Wholesale Price Index On Indonesia’s Export From 2009 To 2021”*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya
- Gita, N., (2021). *“ Analisis Kebijakan Moneter Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia”*.
- Huda, N. (2020). Struktur Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, 66 – 84
- Hummaira, F., Nailufar, F., & Abubakar, J. (2021). *The Effect Of Government Expenditure, Foreign Direct Investment And Tax On Economic Growth In Indonesia, Malaysia, Singapore And Thailand 1999-2018*. *Journal Of Maliksussaleh Public Economics*, 4(1), 45–53. [Http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Jompe](http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Jompe)
- Nurul Huda. (2022). Implementation of Corporate Social Responsibility at PT Adaro Energy Indonesia TBK. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 4(4), 317-324.  
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v4i4.2893>
- Rahmawati, W. T., & Makaliwe, W. A. (2021). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, Dan Yield Terhadap Investasi Asing Di Pasar Sun*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2).  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4550>
- SARI, Gusti Agung Ayu Ratih Meita; BASKARA, I Gde Kajeng. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 7, n. 7, p. 3974 - 4001, july 2018. ISSN 2302-8912. Available at: <https://jurnal.harianregional.com/manajemen/id-38767>. Date accessed: 28 Aug. 2025. doi:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p20>.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda*. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Sujarwati, A. I., & Qibthiyah, R. M. (2020). *Corporate Income Tax Rate And Foreign Direct Investment: A Cross-Country Empirical Study*. *Economics And Finance In Indonesia*, 66(1), 25. <https://doi.org/10.47291/Efi.V66i1.679>
- World Bank. (2025). *Foreign Direct Investment-Indonesia*. Diakses 24 September 2025